



**UNIVERSITAS
TADULAKO**

MANAJEMEN STRATEGIS KEPALA SEKOLAH DALAM MENANAMKAN NILAI TOLERANSI PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

Pidato ilmiah dalam rangka pengukuhan Guru Besar bidang
Kepakaran Pendidikan Agama Islam, Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan, Universitas Tadulako, 26 januari 2026



Prof. Dr. Nurhayati, S.Ag, M.Pd.I

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TADULAKO**

2026



Nama

Prof. Dr. Nurhayati, S.Ag, M.Pd.I



NIP : 197309092009122009
Pangkat/Golongan : Pembina Utama Muda/IV.c
Tempat/Tanggal lahir : Bulukumba, 09 September 1973
Email : nurhayati@untad.ac.id
TMT Guru Besar : 1 Juni 2025
Bidang Ilmu : Pendidikan Agama Islam
Fakultas/Jurusan/Prodi : Keguruan dan Ilmu Pendidikan/
Ilmu Pendidikan/ PG-PAUD

Profil Penelitian : https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=ttxW1LMAAAAJ&sortby=pubdate&citation_for_view=ttxW1LMAAAAJ:prvsfHNhuEoC

Assalmualaikum Wr.Wb., Selamat pagi dan salam sejahtera untuk kita semua.

Yang Terhormat,

1. Bapak Rektor Universitas Tadulako,
2. Bapak/ Ibu wakil Rektor,
3. Bapak Ketua Senat, Sekertaris, dan Anggota Senat,
4. Bapak Ketua Dewan Guru Besar, Sekertaris,, Anggota Dewan Guru Besar,
5. Bapak /Ibu Dekan, Direktur Pasca Sarjana, Ketua Lembaga,
6. Para Kepala Biro, Wakil dekan, Wakil Direktur dan Sekertaris Lembaga,
7. Para Ketua Jurusan, Sekertaris Jurusan, dan Para Koordinator Program Studi,
8. Para Dosen, Pegawai, Mahasiswa,
9. Tamu undangan, Keluarga Besar , serta hadirin yang saya muliakan.

Dihari yang penuh berkah dan bahagia ini, perkenankan saya mengajak seluruh hadirin untuk memanjatkan puja dan puji Syukur kehadiran Allah SWT, karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya semata, pagi ini kita dapat berbagi kebahagiaan dan rasa Syukur melalui forum yang mulia ini,. Saya bersyukur, karena diberi kesempatan untuk memenuhi tradisi akademik yang terjaga dan terawatt dengan baik di Universitas Tadulako, untuk menyampaikan pidato pengukuhan sebagai Guru Besar bidang ilmu Pendidikan Agama Islam, Pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Syalawat dan Taslim tak lupa kita hanturkan kepada junjungan kita nabi besar Muhammad SAW, bersama keluarga, dan sahabat-sahabatnya.

Bapak, Ibu hadirin yang saya muliahkan.

Dalam sidang Senat Universitas Tadulako yang mulia ini, perkenankanlah saya menyampnaikan orasi ilmiah yang berjudul:

MANAJEMEN STRATEGIS KEPALA SEKOLAH DALAM MENANAMKAN NILAI TOLERANSI PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

Dalam konteks masyarakat majemuk seperti Indonesia, penanaman nilai toleransi sejak usia dini menjadi semakin penting. Fenomena meningkatnya intoleransi, polarisasi sosial, dan kekerasan simbolik di ruang publik menunjukkan bahwa akar sikap eksklusif dapat terbentuk sejak masa kanak-kanak. Hal ini lebih kompleks ketika diterapkan di lingkungan Taman Kanak-Kanak (TK) inklusi, yang memiliki realitas keberagaman tinggi, baik secara sosial, budaya, agama, maupun kebutuhan khusus. Sekolah inklusi tidak hanya menghadirkan tantangan pedagogis, tetapi juga tuntutan untuk membangun budaya sekolah yang inklusif dan damai. Oleh karena itu, perlu ada intervensi sistemik yang menempatkan nilai toleransi sebagai bagian dari desain kelembagaan. Penelitian kualitatif sangat relevan untuk mengungkap proses internalisasi nilai tersebut dalam konteks riil yang kompleks dan sarat makna (Meliani et al., 2023).

Secara spesifik, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menjelaskan bagaimana kepala sekolah TK inklusi merancang dan menerapkan strategi pendidikan yang menginternalisasikan nilai toleransi melalui pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini menguji argumen bahwa pembentukan nilai toleransi dalam pendidikan agama anak usia dini tidak dapat dibatasi hanya pada aktivitas pembelajaran di ruang kelas. Penanaman nilai secara utuh membutuhkan desain kelembagaan yang strategis dan kepemimpinan yang adaptif terhadap kompleksitas sosial peserta didik (Alsyabani et al., 2024). Kepala sekolah tidak hanya mengelola administrasi, tetapi juga menjadi pengarah visi dan agen perubahan budaya sekolah yang responsif terhadap keberagaman (Anwar & Syafa'ah, 2023). Dalam konteks TK inklusi, kemampuan kepala sekolah untuk mengintegrasikan prinsip Islam berkemajuan ke dalam sistem sekolah menjadi kunci dalam menjembatani antara idealitas ajaran agama dan realitas sosial anak-anak yang hidup dalam keberagaman (Bakar et al., 2023; Fatmawati, 2023).

Bapak, Ibu, Hadirin yang saya muliakan,

Dalam praktik pembelajaran sehari-hari, kepala sekolah memberikan arahan khusus kepada guru mengenai penanaman nilai-nilai keagamaan yang inklusif. Hal ini penting karena sekolah ini menerapkan pendekatan inklusif, yang mengharuskan semua guru tanggap dan peka terhadap perbedaan karakteristik peserta didik. Ketika terdapat interaksi sosial yang menyimpang dari nilai toleransi, guru segera diarahkan untuk memberikan klarifikasi dan edukasi langsung kepada anak.

Kekuatan utama dari strategi kepala sekolah ini terletak pada keterpaduan antara visi ideologis dengan praktik harian yang konkret dan terukur. Visi yang berorientasi pada nilai toleransi diinternalisasikan melalui sistem pembelajaran, budaya sekolah, dan sistem evaluasi yang menyeluruh. Seluruh komponen sekolah dilibatkan dalam proses tersebut, menciptakan atmosfer yang kondusif bagi tumbuhnya sikap toleran, empati, dan cinta damai sejak dini.

Bapak, Ibu, Hadirin yang saya muliakan,

1. Penanaman Visi sebagai Landasan Strategis

Dalam konteks pendidikan anak usia dini, visi dan misi kelembagaan tidak sekadar berfungsi sebagai dokumen administratif, melainkan menjadi representasi ideologis yang menegaskan arah dan nilai utama yang ingin ditanamkan sejak dini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah TK Aisyiyah 1 Palu bersama tim guru dan pihak yayasan secara sadar merumuskan visi dengan memasukkan nilai toleransi secara eksplisit. Penyusunan visi dilakukan melalui proses musyawarah, refleksi bersama, dan pertimbangan terhadap realitas sosial yang dihadapi sekolah, termasuk keberagaman agama, budaya, dan kebutuhan khusus peserta didik. Nilai toleransi yang dimasukkan ke dalam visi bukan sekadar hiasan retorik, tetapi menjadi rujukan konkret dalam pengambilan keputusan kelembagaan, penyusunan program pembelajaran, serta pembentukan budaya sekolah yang inklusif.

Pendekatan ini sejalan dengan model kepemimpinan Muhammadiyah yang menekankan nilai-nilai profetik, meliputi sidiq (integritas), amanah (tanggung jawab), tabligh (keterbukaan), dan fathanah (kebijaksanaan) (Bidayati et al, 2023). Temuan ini juga menguatkan hasil penelitian Alsyabani et al. (2024) yang menunjukkan bahwa visi berbasis nilai AIK (Al-Islam dan Kemuhammadiyah) mampu membentuk budaya akademik yang toleran dan inklusif.

Penanaman visi berbasis toleransi ini menciptakan poros nilai yang menggerakkan seluruh kebijakan dan program sekolah. Visi tersebut memengaruhi pola pembelajaran, membentuk budaya interaksi yang menghargai perbedaan, dan memastikan setiap sistem evaluasi berpijak pada nilai-nilai kemanusiaan. Kepala sekolah dalam konteks ini tampil sebagai agen nilai sekaligus agen transformasi, memastikan visi yang telah disepakati tidak berhenti pada tataran dokumen, tetapi mewujudkan nyata dalam praktik sehari-hari. Dengan demikian, penanaman visi menjadi langkah awal yang fundamental untuk mencetak generasi anak usia dini yang inklusif, toleran, dan siap hidup berdampingan dalam masyarakat yang majemuk.

Bapak, Ibu, Hadirin yang saya muliakan,

2. Strategi Pembelajaran Inklusif dan Responsif Nilai

Temuan penelitian bahwa kepala sekolah TK Aisyiyah 1 Palu tidak hanya membatasi perannya pada perumusan visi, tetapi juga terlibat aktif dalam merancang strategi pembelajaran yang secara langsung menanamkan nilai toleransi. Strategi ini dibangun melalui pendekatan inklusif yang responsif terhadap kebutuhan anak, terlihat dari kebijakan observasi kelas yang rutin dilakukan, arahan langsung kepada guru dalam menghadapi situasi krusial, serta intervensi cepat ketika muncul perilaku yang bertentangan dengan prinsip toleransi. Pendekatan ini menandakan adanya perhatian serius terhadap dinamika sosial-emosional anak dan interaksi mereka dengan teman sebaya, sehingga proses pembelajaran tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga menginternalisasi nilai melalui pengalaman sehari-hari.

Dalam implementasinya, guru menjadi ujung tombak penanaman nilai di kelas. Kepala sekolah mengarahkan guru agar tidak sekadar mengajarkan materi kognitif, tetapi juga menghidupkan nilai toleransi melalui narasi, pembiasaan, dan komunikasi terbuka. Model ini sejalan dengan temuan Meliani et al. (2023) di PAUD Aisyiyah Cirebon, yang menunjukkan bahwa pembelajaran karakter dan keagamaan lebih efektif jika dilakukan melalui integrasi antara nilai, emosi, dan tindakan. Di TK Aisyiyah 1 Palu, guru bertindak sebagai perpanjangan tangan kepala sekolah dalam menjaga kesinambungan ekosistem nilai, sehingga pesan-pesan toleransi tidak hanya muncul dalam tema pembelajaran tertentu, tetapi menjadi bagian dari interaksi harian.

Temuan di TK Aisyiyah 1 Palu menunjukkan bahwa kepala sekolah menjalankan peran ganda: memantau penerapan nilai sekaligus memfasilitasi perbaikan ketika terjadi pelanggaran prinsip toleransi. Pendekatan ini memastikan bahwa nilai bukan hanya menjadi slogan, tetapi dijaga secara konsisten dalam praktik pembelajaran. Bentuk konkret pembelajaran nilai juga terlihat dalam interaksi simbolik sehari-hari. Praktik ini memperkuat temuan Badrudin et al. (2025) di pesantren, yang menunjukkan bahwa internalisasi nilai etika dan tanggung jawab sosial memerlukan pendekatan komunitas yang kolaboratif. Meski berbeda konteks, prinsipnya sama: pendidikan tidak pernah netral secara nilai, dan lembaga pendidikan Islam harus menjadi garda terdepan dalam menegakkan prinsip inklusivitas. Toleransi bukan hanya diajarkan dalam tema-tema ajar, tetapi disemai melalui atmosfer interaksi yang dikelola secara strategis oleh kepala sekolah. Dengan demikian, pembelajaran inklusif di TK Aisyiyah 1 Palu tidak hanya menjadi strategi pedagogis, tetapi juga strategi manajerial untuk membentuk budaya sekolah yang damai, adil, dan menghargai keberagaman sejak dini.

Bapak, Ibu, Hadirin yang saya muliahkan,

3. Pelibatan Orang Tua sebagai Mitra Strategis Nilai

Salah satu temuan dari penelitian ini adalah peran aktif kepala sekolah dalam membangun kemitraan strategis dengan orang tua sebagai mitra kunci dalam

menanamkan nilai toleransi kepada anak-anak. Pelibatan ini tidak dilakukan sebatas kegiatan seremonial atau formalitas administratif, melainkan dikelola secara intensif dan berkesinambungan melalui berbagai saluran komunikasi. Pendekatan ini menunjukkan kesadaran mendalam bahwa pembentukan nilai pada anak usia dini tidak dapat sepenuhnya diserahkan kepada sekolah, melainkan memerlukan kesinambungan penguatan dari lingkungan keluarga. Strategi ini sejalan dengan temuan Indah Fatmawati (2023) pada TK Aisyiyah Bendan, yang menunjukkan bahwa penerapan siklus Plan-Do-Check-Act (PDCA) dapat membangun kepercayaan publik berbasis nilai Qur’ani jika dilakukan dengan melibatkan orang tua secara aktif dalam perumusan program dan pemantauan perkembangan anak.

Dengan demikian, pelibatan orang tua dalam penanaman nilai toleransi di TK Aisyiyah 1 Palu membuktikan bahwa kepemimpinan strategis kepala sekolah melampaui pengelolaan internal sekolah. Nilai toleransi menjadi bagian hidup yang dibawa anak dari sekolah ke rumah, lalu kembali diperkuat ketika mereka berada di lingkungan keluarga. Kolaborasi lintas ruang ini merupakan manifestasi nyata dari visi Islam rahmatan lil ‘alamin dalam tradisi pendidikan Muhammadiyah, di mana nilai-nilai keadaban, saling menghargai, dan kebersamaan dibangun melalui sinergi peran antara sekolah dan keluarga.

Bapak, Ibu, Hadirin yang saya muliahkan,

4. Budaya Sekolah Afirmasi dan Empati

Temuan ini menunjukkan bahwa budaya afirmasi yang dikembangkan di TK Aisyiyah 1 Palu bersifat proaktif dan terencana, bukan sekadar reaksi terhadap insiden. Sistem nilai ini hidup di tengah interaksi guru, anak, dan kepala sekolah, membentuk pola hubungan yang aman, ramah, dan bebas dari eksklusi sosial. Pola ini sejalan dengan temuan Nichlatul Maula et al. (2024) di TK Perjuangan, yang menekankan pentingnya desain lingkungan spiritual dan interpersonal untuk membangun rasa percaya, kebaikan, dan kesetaraan antarsiswa. Dalam kerangka ini, kepala sekolah

bukan hanya pengawas capaian pembelajaran, tetapi juga penjamin bahwa ruang-ruang sekolah menjadi tempat yang inklusif dan meneguhkan setiap anak.

Hal ini memperkuat temuan Muryadi et al. (2023) bahwa nilai pluralisme, inklusivitas, dan kesetaraan merupakan pilar pendidikan Muhammadiyah, yang memandang sekolah sebagai wahana pembentukan masyarakat beradab. Penerapan prinsip tersebut pada level PAUD di TK Aisyiyah 1 Palu menunjukkan bahwa nilai-nilai institusional dapat diaktualisasikan secara kreatif dan kontekstual sesuai kebutuhan anak. Respons cepat seperti ini sejalan dengan prinsip Total Quality Management yang ditegaskan Badrus Syamsi et al. (2023), bahwa peningkatan mutu lembaga tidak semata-mata diukur dari aspek akademik dan administratif, tetapi juga dari kualitas budaya lembaga yang menumbuhkan nilai-nilai humanistik.

Pengalaman ini sejalan dengan studi Meliani et al. (2023) di PAUD Aisyiyah Cirebon, yang menunjukkan bahwa pembiasaan moral lebih efektif jika dilakukan melalui penguatan budaya sekolah yang sistematis. Pendekatan ini menciptakan atmosfer non-otoritatif yang mengundang partisipasi dan membangun keteladanan.

Bapak, Ibu, Hadirin yang saya muliahkan,

5. Sistem Evaluasi Perilaku Berbasis Refleksi dan Pembinaan

Temuan ini menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki pemahaman yang mendalam terhadap kebutuhan psikososial anak usia dini, serta mampu mengubah pemahaman tersebut menjadi kebijakan manajerial yang mendorong pembentukan nilai toleransi. Buku anekdot berfungsi ganda: sebagai dokumen pencatatan yang sistematis dan sebagai sarana refleksi bersama antara guru dan orang tua. Dalam kerangka ini, evaluasi menjadi media dialog yang membangun, bukan sekadar laporan hasil belajar. Model ini sejalan dengan konsep evaluasi formatif berbasis karakter yang diuraikan oleh Alsya'bani et al. (2024), yang menekankan bahwa pemantauan nilai dan budaya di institusi pendidikan Muhammadiyah lebih penting daripada sekadar mengukur capaian kognitif.

Dengan demikian, sistem evaluasi perilaku di TK Aisyiyah 1 Palu merupakan bagian integral dari ekosistem manajemen strategis yang dirancang untuk menanamkan nilai toleransi melalui pendekatan reflektif, partisipatif, dan edukatif. Kepala sekolah sebagai perancang sistem ini tidak hanya menyediakan mekanisme pengukuran perilaku, tetapi juga membentuk wadah pembelajaran nilai secara kolektif. Evaluasi menjadi cermin bagi perkembangan karakter anak sekaligus bagi komitmen seluruh warga sekolah dalam mewujudkan budaya toleran yang konsisten dari hari ke hari.

Bapak, Ibu, Hadirin yang saya muliakan,

6. Kepala Sekolah sebagai Role Model Strategis

Temuan ini memperlihatkan bahwa keteladanan kepala sekolah menjadi instrumen kultural yang sangat efektif dalam menanamkan nilai toleransi. Pada usia dini, anak-anak belajar lebih banyak melalui observasi dan peniruan dibandingkan instruksi verbal. Pendekatan ini sejalan dengan konsep kepemimpinan profetik dalam pendidikan Muhammadiyah, sebagaimana diuraikan Bidayati et al. (2023), yang menempatkan *sidiq* (integritas), *amanah* (tanggung jawab), *tabligh* (keterbukaan), dan *fathanah* (kebijaksanaan) sebagai fondasi perilaku pemimpin pendidikan.

Dalam kerangka manajerial, peran keteladanan juga membangun ekosistem kerja yang harmonis. Studi Ahmad Matinul Haq (2024) menunjukkan bahwa pemimpin yang mampu menyesuaikan gaya kepemimpinan dengan konteks dan kebutuhan tenaga pendidik, serta memberikan contoh nyata dalam menghadapi konflik, akan lebih berhasil menciptakan komunitas kerja yang inklusif dan reflektif. Di TK Aisyiyah 1 Palu, kepala sekolah tidak hanya memberi arahan, tetapi ikut terlibat langsung dalam mempraktikkan nilai yang diharapkan.

Keteladanan ini memiliki efek ganda. Pertama, bagi guru, kepala sekolah menjadi role model profesional yang menunjukkan bagaimana nilai toleransi dapat diimplementasikan dalam pembelajaran dan interaksi sehari-hari. Guru yang menyaksikan langsung praktik ini cenderung meniru gaya komunikasi dan cara

penyelesaian konflik yang digunakan kepala sekolah. Kedua, bagi orang tua, kehadiran kepala sekolah sebagai figur yang terbuka dan mudah diakses memperkuat rasa percaya terhadap lembaga. Hal ini sejalan dengan temuan Fitri Nur Aisyah (2024) bahwa kepemimpinan partisipatif dan teladan etika komunikasi menjadi faktor penguat dalam pencapaian tujuan pendidikan karakter di sekolah Muhammadiyah. Hal ini juga sesuai dengan pandangan Alsya'bani et al. (2024) bahwa pemimpin lembaga pendidikan Muhammadiyah memegang peran simbolik untuk menghadirkan nilai-nilai AIK dalam praktik sehari-hari, sehingga nilai tersebut tidak hanya diajarkan, tetapi dihidupi.

Dengan demikian, peran kepala sekolah sebagai role model strategis di TK Aisyiyah 1 Palu tidak dapat dipisahkan dari keberhasilan internalisasi nilai toleransi. Kepemimpinannya memadukan ketegasan visi dengan kelembutan sikap, menghubungkan antara kebijakan dan praktik nyata di lapangan. Melalui keteladanan yang konsisten, kepala sekolah memastikan bahwa nilai toleransi tidak hanya tertulis dalam dokumen visi dan misi, tetapi benar-benar terlihat, dirasakan, dan dijalani oleh seluruh warga sekolah setiap hari.

Bapak, Ibu, hadirin yang saya muliakan,

Melalui kesempatan yang berbahagia ini,perkenankan saya, menyampaikan ucapan terima kasih yang setulus tulusnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi dan dukungannya, sehingga saya dapat meraih Jabatan Guru Besar. Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada:

1. Menteri Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi Republik Indonesia atas penetapan Jabatan Guru Besar dalam ilmu kepakaran Pendidikan Agama Islam di Universitas Tadulako, terhitung mulai tanggal 1 Juni 2026;
2. Rektor Universitas Tadulako, yang telah mengusulkan kenaikan Jabatan Guru Besar saya, dan Para wakil Rektor Universitas Tadulako;
3. Ketua Senat, Sekertaris Senat dan Anggota Senat Universitas Tadulako, yang telah memberikan persetujuan usulan Jabatan Guru Besar;

4. Ketua Dewan Pertimbangan, Sekertaris Dewan Pertimbangan, dan Anggota Dewan Pertimbangan Universitas Tadulako, yang telah memberikan pertimbangan pada usulan Guru Besar;
5. Ketua Dewan Guru Besar, Sekertaris Dewan Guru Besar, dan Anggota Dewan Guru Besar Universitas Tadulako, yang telah memberikan pendampingan dan persetujuan usulan Jabatan Guru Besar;
6. Para Dekan, Direktur Pascasarjana dan Para Kepala Lembaga Universitas Tadulako, Khususnya Dekan FKIP sejak saya diterima sebagai dosen tahun 2009 hingga Dekan yang menjabat sekarang bapak Dr. Jamaluddin, M.Hum, atas semua dukungan, kemudahan, dan kelancaran dalam menjalankan tugas sebagai dosen biasa maupun sebagai dosen dengan tugas tambahan, Ketua Senat FKIP, Sekertaris Senat dan Anggota Senat, Serta Para Wakil Dekan, khususnya Wakil Dekan FKIP, yang memfasilitasi dan dukungan usulan Jabatan Guru Besar;
7. Kepala Biro Kepegawaian, Staf Kepegawaian Fakultas dan Staf Universitas, yang banyak membantu Administrasi Pengusulan Jabatan Guru Besar;
8. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan, Sekertaris Jurusan Ilmu Pendidikan, Koordinator Prodi PG=PAUD, Teman sejawat, yang telah memfasilitasi dan dukungannya selama ini;
9. Kedua orang tua tercinta, yang saat ini menyaksikan dengan penuh haru, perjalanan panjang studi saya yang penuh dengan tantangan, semangat dan keikhlasan dalam mendukung dan mendoakan setiap langkah saya. Ayahanda tercinta Hamzah Ahmad Rahamin (Alm) dihari yang penuh makna ini, saya teringat akan semua impian ayah, dan mendoakanku untuk meraih gelar tertinggi menjadi seorang Guru Besar, meskipun ayah tidak hadir secara fisik hari ini, saya tahu ayah tersenyum bangga melihat putrinya dari jauh, Ya Allah ampunilah saya dan kedua orang tuaku dan kasihanilah mereka sebagaimana mereka telah mendidikku sewaktu kecil. semoga

amal ibadah ayah diterima di sisi Allah SWT. Aamiin Allahumma Aamiin. Ibunda tercinta Hj. Basse Hartini Alimuddin, berkat doa, dukungan dan pengorbanan seorang ibu yang tak terhingga, dari setiap suapan kasih yang diberikan mulai kecil, setiap tetes air mata dan kekhawatiran saat saya berjuang dalam studi, semuanya adalah ibu yang mengajar dan mendidik arti ketekunan, integritas, dan kasih sayang tanpa syarat. saya tidak bisa membalas segala jasa kedua orang tua, kecuali mempoersembahkan doa yang tulus semoga tetap dalam keadaan sehat wal-afiat, kuat dan bahagia.

10. Rektor dan Direktur Pascasarjana UIN Datokarama Palu, Rektor dan Direktur Pascasarjana Unismuh Makassar, Mantan Rektor UIN dan Ketua MUI Kota Palu, Prof. Dr. KH. Zainal Abidin, M.Ag., yang telah memfasilitasi sebagai penguji Eksternal;

11. Bapak H. Ahmad Ridwan, S.E., M.M (Ketua Persatuan Masyarakat Selayar Kota Palu) Drs. Rusli Alimuddin (Ketua Kerukunan Bontotiro Bulukumba Kota Palu);

12. Pamanda tercinta Prof. Dr. H. Syamsuddin Radja, M.Hi, Hj. Sitti Aminah Ahmad, S.Ag, Abdul Latif Ahmad, S.Ag, Rosmiati Alimuddin, BSc, Nurwahidah Alimuddin, dan saudara saya, Nirwana S.E dan Ir. Rafiuddin, S.T, serta Keluarga besar Puang Ciri Kambu Dg Paolli, Puang Lambero Bin Puang Baco, Puang Rahamin Bin Puang Baco, Karaeng Naisa Dg Tajammeng Binti Karaeng Bolong Daeng Mattarru Sulewatan Tiro, Puang Sitti Dg Niagi Binti Karaeng Bolong Daeng Mattarru Sulewatan Tiro, dan Puang Katte Kana, atas segala doa, dukungan dan kasih sayang yang tulus, semoga Allah SWT, membalas semua kebaikan dengan kebaikan yang berlipat ganda.

13. Teman Sejawat Bapak Prof. Dr. Rusli Takunas, M.Pd.I, Dr. Hj. Surni Kadir, M.Pd.I, Dr. Hj. Sitti Musyahidah, M.Hi, Murniati Ruslan, M.Pd.I (Dosen UIN Datokarama Palu), Dr. Waway Qodratullah, S.Pd, M.Ag (Sekjen Adpisi, Dosen Polban/ Pengurus Muhammadiyah Jawa Barat) Ikhwan Hasan, S.T, M.M (Kepala Biro Perencanaan Universitas Hasanuddin), Sabri, S.T (KTU Pascasarjana Unismuh

Makassar) Dr. H. Amirullah Amri, M.Hi (Ketua Komisi Dakwah MUI Sulawesi Selatan) Dr. H. Lebba, M.Ag (Dosen UIN Syarif Hidayatullah Jakarta) Dr. Andy Hadi, M.A (Ketua Asosiasi Dosen PAI Indonesia), Dr. Arqom, M.A (Ketua Asosiasi Lembaga dan Dosen MKWK Indonesia), Para Dosen PAI Universitas Tadulako. Atas dukungan dan doanya.

14. Suami Ramli, S.Ag, M.Pd, Kelima buah hati tercinta, M. Ichsanul Islam, Rizka Nur Aulia, M.Faudzul Adzim, M.Anugrah Aditya, M. Nashwan Mumtaz. Anakku, mungkin belum sepenuhnya memahami jalan panjang yang kami tempuh, dan lelah yang kadang kami sembunyikan. Namun ketahuilah, semua itu adalah bagian dari ikhtiar kami agar kelak anakku tumbuh dalam lingkungan yang penuh nilai, cinta, dan keteladanan. Anakku adalah amanah, sekaligus motivasi terbesar kami untuk terus belajar, berbuat, dan menjadi pribadi yang lebih baik. Semoga Allah swt. senantiasa menjaga keluarga kecil ini dalam kasih sayang-Nya, menguatkan ikatan kami dengan sakinah, mawaddah, dan rahmah, dan menjadikan buah hati kami generasi yang beriman, cerdas akal, lembut hati, dan memiliki akhlak mulia, serta mengikuti jejak orang tuanya. Aamiin Allahumma Aamiin.

15. Terima kasih kepada keluarga besar, sahabat dan semua pihak yang tidak sempat saya sebutkan satu persatu. Semoga Allah swt, membalas setiap kebaikan dengan pahala yang terbaik.

Sebelumnya saya ingin menyampaikan beberapa kata-kata motivasi yang menginspirasi saya yaitu diungkapkan oleh Zig Ziglar penulis dan motivator dari America. “You don’t have to be great to start, but you have to start to be great” “Anda tidak harus hebat untuk memulai, tetapi Anda harus memulai untuk menjadi hebat”

Demikianlah Pidato Pengukuhan Saya, semoga memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan institusi. Dengan kerendahan hati, saya memohon doa restu agar

saya dapat mengemban Jabatan Guru Besar dengan amanah, Terima kasih, Wabillahi taufik walhidayah. Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Daftar Pustaka

- Aisyah, F. N., & Mustofa, T. A. (2024). The Principal's Strategy in Developing Excellence Classes at Muhammadiyah Junior High School 7 Surakarta. *JUSPI (Jurnal Sejarah Peradaban Islam)*, 8(1), 195. <https://doi.org/10.30829/juspi.v8i1.20853>
- Alsya'bani, I. S., Shodiq, S. F., & Madjid, Abd. (2024a). Strategic Leadership in Realizing Islamic Academic Culture in Muhammadiyah Universities: Systematic Literature Review. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 16(4). <https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i4.5825>
- Alsya'bani, I. S., Shodiq, S. F., & Madjid, Abd. (2024b). Strategic Leadership in Realizing Islamic Academic Culture in Muhammadiyah Universities: Systematic Literature Review. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 16(4). <https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i4.5825>
- Alsya'bani, I. S., Shodiq, S. F., & Madjid, Abd. (2024c). Strategic Leadership in Realizing Islamic Academic Culture in Muhammadiyah Universities: Systematic Literature Review. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 16(4), 5640–5653. <https://doi.org/10.35445/ALISHLAH.V16I4.5825>
- Bidayati, U., Thoyib, A., Aisjah, S., & Rahayu, M. (2023). The Impact of Muhammadiyah' Leadership Style and Total Quality Management on Competitive Advantage in Universities – Case on Universities in Yogyakarta, Indonesia. *Revista de Cercetare Si Interventie Sociala*, 81, 62–84. <https://doi.org/10.33788/rcis.81.4>
- Fatmawati, I. (2023). Improving Islamic Kindergarten School Competitiveness in Indonesia: A Community Service Program Utilizing Marketing Management and PDCA Approach. *PROCEEDING INTERNATIONAL CONFERENCE OF COMMUNITY SERVICES*.
- Matinul Haq, A., & Roesminingsih, E. (2023). Situational Leadership Skills of Foundation Heads in Human Resource Development for Early Childhood Education. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 26–40. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v5i1.545>

- Meliani, F., Fazilet, N., Hidayati, N., Widadiyah, Q., Sumarni, N., & Siregar, F. (2023). Muhammadiyah-Based Character Education at PAUD 'Aisyiyah Cirebon City. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(4).
<https://doi.org/10.30868/ei.v12i04.6251>
- Saepurohman, A., Badrudin, Erihadiana, M., Sri Lestari, A., & Alai, A. (2025). Strategic Management of Digital Literacy Initiatives in Islamic Boarding Schools of Tasikmalaya. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(2), 238–250.
<https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v6i2.1711>
- Syamsy, B., Fauzan, U., & Malihah, N. (2023). Implementasi Peningkatan Mutu Pendidikan dengan Pendekatan Total Quality Manajemen. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(4), 888–902.
<https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i4.593>